



Kumpulan Puisi Tunas Bhakti

Kata hati bersama
peserta didik berkebutuhan khusus

Astuti Hermawati

*Kumpulan
Puisi Tunas Bhakti*

Kata hati bersama
peserta didik berkebutuhan khusus

Astuti Hermawati

Kumpulan Puisi Tunas Bhakti

Kata hati bersama Peserta Didik Bekebutuhan Khusus

Oleh : **Astuti Hermawati**

Hal: ix-65

All Right reserved

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian

atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari Penerbit

Editor: Wiwin Sutriyanto

Desain Sampul: Angga Catur Laksana

Layouter: Anggit Wicaksono Putro

ISBN: 978-602-5908-42-2

Penerbit:

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kemudahan dan karunia sehingga dapat menyelesaikan penyusunan buku Kumpulan Puisi TunasBhakti dengan baik.

Buku yang berisi kumpulan Puisi mengungkap kata hati bersama dengan peserta didik berkebutuhan khusus menyajikan beragam materi dan tema, buku ini disusun dengan tujuan agar peserta didik berkebutuhan khusus berlatih membaca dan memahami makna atau isi bacaan sehingga peserta didik senang, tertarik, dan membiasakan untuk berlatih membaca.

Puisi memiliki arti satu pengucapan dan perasaan yang konkrit dan didalamnya mengandung pikiran-pikiran, tanggapan-tanggapan serta rekaman detik-detik yang paling indah, menggembirakan dalam hidup manusia , namun juga ungkapan menyedihkan dalam perjalanan kehidupan, dengan berpuisi simpul simpul kepedihan bisa diungkapkan menjadi makna yang bisa berarti dan bermanfaat bagi pembaca.

Dengan tersusunnya buku ini diharapkan mampu menjadi tambahan bacaan di sekolah guna menunjang dan meningkatkan budaya literasi di sekolah dan secara khusus dapat memotivasi kemauan para tenaga pendidik untuk menggali bakat minat peserta didik untuk menulis puisi.

Penulisan puisi ini tentunya masih banyak kekurangan dalam segi bahasa, tulisan dan tampilan, untuk itu kritik dan saran kami harapkan dari pembaca untuk kesempurnaan buku ini selanjutnya.

Semoga bermanfaat.

Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vi
Pendahuluan	ix
1. Kedatangan.....	1
2. Jika	2
3. KarenaMu.....	4
4. Pagiku Titik 14.....	5
5. Berkemah	6
6. Perjalanan Pagi.....	8
7. Pulangku Tahun itu	10
8. Selapan	12
9. Tepuk Tebe.....	14
10. Jalan-jalan.....	15
11. Berjuang	16
12. Masa Orientasi Sekolah.....	17
13. Boga	18
14. Idul Kurban	20

15. Mars SLB Tunas Bhakti	21
16. Himne SLB Tunas Bhakti	22
17. Olahraga Bersamamu	23
18. Pagi ini	24
19. Perjusa	25
20. Pengawas	27
21. Kepergian Siswaku.....	28
22. Ratu Malang	30
23. Berkebun	32
24. Syawalan	33
25. Pandemi	34
26. Sekolahku	35
27. Tunas Bhakti	36
28. WFO	37
29. MPLS	38
30. Juli Pedih.....	39
31. Salam Nasional.....	41
32. Pagiku dua satu.....	42

33. Daring.....	44
34. Lima Em.....	45
35. Vaksin	46
36. Wisuda.....	47
37. Terimakasih.....	49
38. Maafkan.....	51
39. Ayo Sekolah	52
40. Menjaga.....	54
41. Rasanya	55
42. Idul Adha 1442 H.....	57
43. Ayo	59
44. Rindu	61
45. Harapan	63
Daftar Pustaka	65

Pendahuluan

Menurut zamannya puisi dapat dibagi menjadi puisi lama, puisi baru dan puisi modern, arti dari puisi adalah salah satu karya sastra yang gaya bahasanya mengandung banyak makna ditentukan oleh irama, rima, larik dan bait sebagai ungkapan emosi, imajinasi, ide, pemikiran, irama, nada, kesan panca indra dan perasaan serta kata-kata.

Kiasan puisi juga bisa diartikan ungkapan pengalaman individu dan sosialnya yang dapat membangkitkan pengalaman tertentu dalam diri pembaca maupun pendengarnya.

Puisi yang dituangkan dalam buku ini adalah puisi modern yang berisi kisah atau ceritera sebagai luapan perasaan kasih sayang yang menggambarkan kesedihan juga kebahagiaan, pujian bagi orang yang berjasa besar dalam berkehidupan, pujian terhadap Tuhan, semangat perjuangan juga sindiran terhadap hal yang terjadi dalam kehidupan.

Kedatangan



Berpijak di tanah kerajaan Pleret
Sulit untuk mengerti satu per satu
Ibu guru cantik cantik cerah ramah
 Bapak guru sholeh bersahaja
 Waktu demi waktu terlalui
 Fenonema alami kuselami
 Mengendarai lintas batas hati
Satu persatu aku pahami
Berjalan menelusuri lorong kalbu
Detil menemukan jati diri
Nurani memandu
Tergenggam tujuan diri



Jika

Bila ada yang kurang berkenan

Bila ada yang kurang suka

Bila ada yang kurang sepaham

Bila ada yang kurang pas

Aku memang manusia

Tak lepas dari sempurna

Semua yang menjadi keputusan

Berdasar pada tuntunan

Jlka aku malaikat

Bisa menuruti setiap pendapat

Jlka aku Malikat

Bisa mengabdikan semua hasrat

Kumpulan Puisi Tunas Bhakti
Kata Hati Bersama Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Namun kenyataan ...

Semua itu ...

Bila jika...

Ternyata...

Jika bisa membuat berkenan

Jika bisa membuat suka

Jika bisa membuat sepaham

Jika bisa membuat pas

Semua itu juga sesuai keinginan

Bisa memberikan kebijakan

Mewadahi semua keinginan

Maafkan Jika semua itu hanya semu



Ya Allah Tuhanku

Semua perjalanan hidup Yang kulalui
Suka duka dalam melewati jalan berliku
Ada kemudahan karena izin illahi Robi

Musuh menghadang didepan mata
Kata-kata pembelaan terucap bertubi-tubi
Niat baik disambut dengan murka
Tangan Tuhan turun membuka nurani

Ya Allah ya Maliku

Bukakan jalan dan pintu kebenaranMu
Melancarkan jalan terjal berliku
Semua asa berjalan dalam ridhaMu

Pagiku titik 14



Tahun pertama Jalanan sepi kususuri
Terlihat kanan kiri ibu-ibu membersihkan halaman
Dingin udara menusuk kulit terasa sejuk sekali
Arah kulalui berkabut menutupi jalan
Terlihat daun-daun meneteskan embun
Lampu motor tak mampu menerangi
Kulajukan motorku perlahan
Melaju menapaki jalan pagi
Sambutan anak-anak dihalaman sekolah
Membuat hati senang penuh semangat
Kerja rutin yang tak kenal lelah
Mendampingi ABK penuh bakat



Sore itu...

Berpakaian seragam pramuka

Melaksanakan tugas kakak pembina

Menjadi calon penerus bangsa

Ada yang melompat

Ada yang bergandengan tangan

Ada merambat

Ada yang bergulung-gulung

Kalian semua bahagia

Menjalin kerjasama

Dengan dan antar regu berbeda

Menunjukkan kekuatan GUDEP tercinta

Kumpulan Puisi Tunas Bhakti
Kata Hati Bersama Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Semoga kalian menjadi generasi pemuda
Penerus bangsa yang tangguh perkasa
Berkarakter berpedoman Pancasila
Mandiri terampil beriman dan bertaqwa
Setelah usai nanti
Pengalaman ini membawa kenangan tersendiri
Membekas dalam hati terpatri
Tak terlupakan sampai mati
Kebersamaan tiga hari
Suka duka bersama
Menjadikan prinsip pribadi
Menjadi manusia berguna

Perjalanan Pagi



Laju motorku di pagi itu perlahan
Sudah tak terlihat lagi kabut di depan
Pandangan lepas luas tanpa hambatan
Memanjakan lenggok menuju sekolah harapan
 Sewaktu perjalanan
 Tak terlihat lagi halaman luas
 Penuh semua lahan dengan bangunan
 Mereka membuka aneka usaha tak terbatas
Siswaku yang dulu masih berwajah imut mempesona
Menuju kelas digandeng orangtua
Sudah menjadi remaja belia
Masuk kelas sendiri bersama teman seusia

Kumpulan Puisi Tunas Bhakti
Kata Hati Bersama Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Delapan tahun sudah waktu berlalu
Mencoba bersama membentuk pribadi berbudi
Sungguh ini waktu berlalu tanpa terasa
Semoga siswaku menerima jiwa hakiki
Kini kalian sudah bisa mencari diri
Memakau baju...memakai sepatu...
Memasak...menyapu...mencuci
Membuatku bangga melayanimu



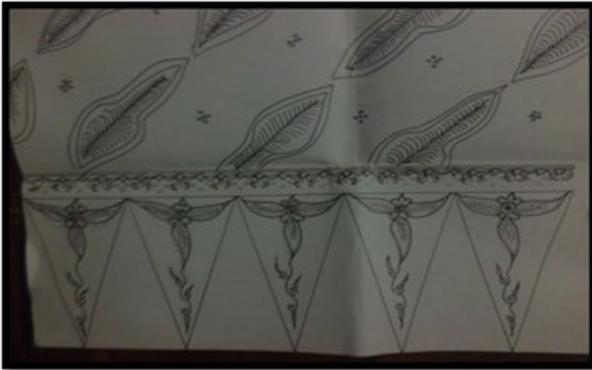
Pulangku Tahun itu



Terlihat awan hitam di atas langit
Angin bertiup terasa dingin di badan
Sore itu keadaan semakin gelap
Jatuhlah air hujan membasahi tanaman
 Sore itu aku harus pulang
 Setelah seharian bekerja
 Rasa cape terasa di badan
 Tapi aku harus pulang
Perjalanan delapan kilo kulewati
Memakai mantol aku jalani
Demi memenuhi amanat Illahi
Semua berjalan tanpa kusadari

Kumpulan Puisi Tunas Bhakti
Kata Hati Bersama Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Inilah liku-liku seorang pengabdian
Penuh ikhlas melayani
Demi anak-anak istimewa ini
Membawaku sehat jasmani rohani





Setiap selapan
Kita adakan pertemuan
Kala itu terasa dekat hubungan
Antara komite guru dan karyawan
 Persiapan snack dan minuman
 Komite yang mempersiapkan
 Dengan sukarela kita iuran
 Menjalin komunikasi dan keakraban
Usai dari pertemuan
Ibu-ibu komite yang membersihkan
Gelas kardus juga nampan
Semua beres diiringi senyuman

Kumpulan Puisi Tunas Bhakti
Kata Hati Bersama Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Tidak ada kata-kata yang bisa terucapkan
Atas semua amal kebaikan
Selain terima kasih kusampaikan
Semoga menjadi amal kebaikan
Saat seperti itu sangat terkesan
Komite sekolah sangat berperan
Memajukan sekolah melalui POT
Salamku untukmu komite jabat erat



Tepuk TEBE



Awalnya kegiatan pramuka
Penyemangat siaga penggalang pandega
Tepuk meriah semangat membara
Terpatri hafal menyatu dalam dada
 Tunas Bhaktiii ...
 Maju pantang mundur Yes Yes Yes...
 Tunas Bhaktiii ...
 Maju pantang mundur yes yes yes...
Semarak suara pasukan pramuka terdengar
Tepuk tangan mereka membuat hari tergetar
Semoga terbentuk anak-anak berkarakter
Mengadapi zaman dengan kepribadian super



Berjalan bersama kalian
Menyusuri jalan beraspal lurus halus
Memandang hamparan persawahan
Berceritera liku melayani anak berkebutuhan khusus
 Saat seperti ini sangat dinanti
 Kebersamaan berjalan kaki
 Menghirup udara segar pagi hari
 Badan terkena sinar matahari
Melewati rumah ...sawah...
Hamparan tanaman tebu
Gemercik air sungai terdengar syahdu
Menghilangkan jiwa lelah



Teruntuk teman guru semua
Kita akan mempersiapkan lomba
Peserta anak-anak kita berbakat
Dikembangkan biar menjadi hebat
 Aneka lomba dipersiapkan
 Merangkai bunga ... Hantaran
 Membatik ... Pantomin
 Ukir kayu ... dan

Teman guru...
Ini saatnya berjuang mendampingimu
Waktu pikiran tenaga.. keikhlasan
Semua saat kita berikan

Masa Orientasi Sekolah



Berjajar meja meja di halaman
Berisi aneka makanan
Terimakasih partisipasi
Menjadi kebaikan hakiki
 Berderet bapak ibu guru
 Berkenalan kepada siswa baru
 Selamat datang di tunas bhakti
 Bersama membangun negeri pertiwi
Jabat tangan erat sekali
Tatapan mata sayu malu-malu
Raut Wajah cerah berseri
Isyarat menerima kehadiranku



Orangtua siswa berkelompok
Mereka pejuang amunisi
Pagi sekali berada di ruang tata boga
Bergelut menjadi penyedia
 Ada yang menyiapkan barabot
 Ada yang meracik bumbu sayur
 Ada yang menanak nasi
 Ada yang menggoreng lauk
Pada waktunya tiba
Semua sudah siap tersedia
Anak-anak segera menikmati
Makanan sehat bersih penuh gizi

Kumpulan Puisi Tunas Bhakti
Kata Hati Bersama Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Saat seperti ini
Adalah saat yang dinanti
Saat yang membahagiakan
Oleh semua anak-anak
 Terimakasih orangtua
 Apa yang sudah diberikan
 Waktu...Tenaga...
 Menjadi amal kebaikan
PMTAS
Sangat besar manfaatnya
Bagi anak-anakku semua
Membentuk badan sehat perkasa

Idul Kurban



Suara takbir berkumandang
Anak-anak berkumpul di tempat parkir
Semangat menyuarakan takbir
Menyaksikan penyembelihan kambing
 Suasana terasa religi
 Bapak-bapak berbagi tugas eksekusi
 Ibu-ibu bersiap memotong membagi daging
 Anak-anak membantu packing
Tampak bapak RT berpartisipasi
Warga sekitar juga ikut hadir empati
Usai tugas bersama menikmati
Masakan ibu-ibu Tunas Bhakti

Mars SLB Tunas Bhakti



SLB Tunas Bhakti

Siswa-siswanya berprestasi

Tuk mencapai cita-cita

Bangun bangsa Indonesia

Ayo terus maju

SLB Tunas Bhakti

Beriman dan bertaqwa

Itu tujuan kita

SLB Tunas Bhakti

Bekerja keras dan mandiri

Tuk menuju masa depan

Jadi siswa yang berguna

Himne SLB Tunas Bhakti



Kami pelajar SLB Tunas Bhakti

Mari Bersama

Belajar berkarya

Di sekolah ini

Ayo terus maju

Kami selalu menuntut ilmu

Dengan sungguh-sungguh

SLB ku...

Jayalah selalu

SLB ku...

Bhaktiku padamu

Olahraga Bersamamu



Pagi-pagi bersiap perjalanan
Membawa bekal dan peralatan
Kulajukan motor ke lapangan
Berolahraga menjaga kesehatan
 Ayo kita melakukan pemanasan
 Berlari melingkari lapangan
 Badan...tangan...kaki kita lemaskan
 Diiringi melatih pernapasan
Alat yang kita bawa
Kok... bola...Raket...
Hari ini belajar bermain bulutangkis
Service..smash
Backhand...Forehand..



Tahun ketiga masih kususuri jalan itu
Tiada rasa bosan melewati pinggiran dusun
Rindang pepohonan berjajar terasa sendu
Tarian daun berlenggok seiring angin
 Kulihat kemarin kebun luas
 Kini kebun itu tiada lagi
 Kemana ibu-ibu kemarin menyapu
 Semua penuh berjajar bangunan baru
Jalan yang kususuri
Tersedia apapun kebutuhan sehari-hari
Perubahan terasa cepat tak terkendali
Membuat manusia bersaing dalam ekonomi



Pramuka...

Kegiatan yang menyenangkan
Penuh dengan tepuk tangan
Ada beberapa permainan

Pramuka

Waktu yang ditunggu-tunggu
Oleh semua anak-anakku
Aku jadi pandumu

Pramuka

Seragam coklat kukenakan
Membawa tongkat di tangan kanan
Berkegiatan penuh kedisiplinan

Pramuka

Tempat aku bekerjasama

Tempat aku membagi rasa

Tempat aku bersuka cita

Pramuka

Aku diajari memasak

Aku diajari mencari jejak

Aku diajari menafsir dan menebak

Pramuka

dipandu kakak-kakak baik hati

Mengajariku menjadi pribadi percaya diri

Menghantarkanku belajar mandiri



Katanya Waktu dulu ...
Pengawas ditakuti
Karena selalu menyampaikan
Kekurangan dan kealahan
 Kenyataan Waktu kini ...
 Pengawas bekerja keras
 Menuntun sekolah agar berkualitas
 Memotivasi warga tanpa batas
Waktu kini ...
Kekurangan yang ada dikoreksi
Tenaga pendidik diberi kesempatan
Berprestasi dalam pembelajaran

Kepergian Siswaku



Jalan perlahan di beranda sekolah
Sambil membawa beberapa lembar kertas
Masuk ke ruang Tata Usaha
Duduk di kursi luang
 Motor trail...truk ...
 Permintaanmu
 Ngeprintkan gambar itu
 Keluar dari ruang TU
Melihat gambar sambil berucap
Motor trail...truk ...
Raut wajahmu gembira
Senyumanmu lega

*Kumpulan Puisi Tunas Bhakti
Kata Hati Bersama Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*

Habibi...

Tiada ku menduga

Kini engkau telah tiada

Berpulang kepadaNya

Aku yakin

Engku lebih bahagia

Disisi Allah yang maha kuasa

Ditempatkan di surga



Ratu Malang

A decorative graphic consisting of a black, stylized floral or vine-like design with several small, five-petaled flowers and swirling lines, positioned to the right of the title 'Ratu Malang'.

Legenda cerita kesultanan Mataram
Pada masa kerajaan Mataram Pleret
Dimasa kejayaan raja Amangkurat satu
Pada abad enam belas

Ratu malang adalah sebutan
Bernama asli Retno Gumilang
Istri seorang dalang
Bernama Ki Dalang Panjang Mas

Saat itu...

Ratu malang dicintai raja
Namun dia tetap setia
Sampai nyawa menjadi taruhannya

Ratu Malang ...

Bisa menjadi ceritera

Dimakamkan di Ataka Pura

Dusun Gunungkelir semanyannya

Ratu Malang ...

Nasibmu sungguh memilukan

Bisa menjadi simbol kesetiaan

Pada generasi tradisional sampai alpha

Ratu Malang ...

Ceritamu telah dibuat kolosal

Oleh guru dan anak-anak tunas Bhakti

Pelestari budaya negeri



Pagi hari sinar matahari menyinari
Udara terasa segar berseri-seri
Anak-anak menyiapkan alat dan bahan
Bersiap menanam sayur-sayuran
 Mereka bekerja bersama-sama
 Ada yang membuka polybag mengisi media
 Ada yang menanam tanaman dengan doa
 Ada yang menata di tempat yang sudah tersedia
Mereka beranggung jawab memelihara
Dengan menyirami tiap pagi hari
Agar tanaman selalu tumbuh bersemi
Dapat dipetik untuk menambah gizi



Resto tempat pertemuan
Tertata rapi meja kursi
Menanti kehadiran
Saudara-saurada sekalian
 Ikrar diucapkan penuh keiklasan
 Memberi dan meminta maaf
 Manusia tempat khilaf
 Kembali suci bagai bayi dilahirkan
Saat bersalaman
Wajah-wajah memancarkan senyuman
Bahagiannya waktu seperti ini
Rutin dilaksanakan setahun sekali



Awalnya tidak percaya
Maret dua ribu dua satu kau ada
Membuatku terpana
Juga umat sedunia
 Tiba-tiba keluar berita
 Semua harus di rumah saja
 Tidak boleh kemana-mana
 Membuat rasa tidak percaya
Saat-saat minggu pertama
Belanja persediaan keluarga
Serasa mencekam keadaannya
Memohon pertolongan-Nya

Sekolahku



Halaman Luas tertata rapi pot bunga kamboja
Aula Puntadewa terdapat kursi berjajar rapi
Pinggiran Aula terdapat pot bunga Suplir hijau muda
Membuat suasana nyaman sejuk di hati
 Selasar kelas-kelas terlihat rapi
 Mengisyaratkan petugas kebersihan bekerja setiti
 Gambar-gambar pahlawan terbaca di dinding
 Ruang-ruang tertulis nama-nama wayang
Belakang sekolah pagar bambu membentang
Pengaman anak-anak berkunjung di perpustakaan
Selatan sekolah dibentengi pagar batu
Tempat parkir kendaraan siswa-siswaku

Tunas Bhakti



Nama yang sangat familiar bagi siswa siswi
Nama sekolah yang orangtua kalian percayai
Nama sekolah yang kalian banggakan
Nama sekolah yang membesarkan kalian
 Apapun ilmu yang kalian dapatkan
 Bapak ibu guru dengan ikhlas memberikan
 Apapun yang kalian bisa
 Bapak ibu yang selalu berusaha
Bangunan ini menjadi saksi
Kalian menempa diri
Tuk menjadi pribadi Mandiri
Menghadapi kehidupan di kemudian hari



Saat ini...

Keadaan seperti ini

Harus kita jalani

Dengan sepenuh hati

Pagi ini dholat dhuha

Berjemur di depan Aula

Sambil berdo'a

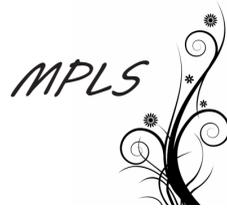
Memohon kepada-Nya

Terlindungi sehat kita pinta

Agar hidup bisa bermaksa

Maksimal melayani ABEKA

Dengan segala cinta



Anak-anak semua

Kali ini suasana berbeda

Kita semua hanya bisa berkata-kata

Hadir dalam nuansa media

Masa Pengenalan Lingkungan sekolah

Beriringan dengan PPKM Darurat

Anak-anakku semoga tetap tabah

Berkenalan via media buat jabat erat

Anak-anakku...

Inilah profil bapak ibu guru

Pengganti orangtuamu

Menuntun membentuk kepribadianmu



PPKM Darurat

Masih terlihat orang bersepeda

Orang naik motor....naik mobil

Orang berjalan kaki

Negeriku masih berduka

Dengan adanya pandemi yang membara

Membuat catatan hati yang terluka

Kawan kerabat yang kehilangan nyawa

Kebijakan kedua ini berlaku

Respon masyarakat aneka pelangi

Harapan negeriku

Kegiatan masyarakat pulih kembali

Kumpulan Puisi Tunas Bhakti
Kata Hati Bersama Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Heran negeriku jangan kandas

Tujuan tetap Satu

Menjadi masyarakat cerdas

Bersama Negeriku maju

Ayo bersama taati himbauan pemerintah

Agar kita segera lepas dari wabah

Menyongsong hari depan cerah

Bersama kita bisa lepas dari lelah



Salam Nasional



Apel pagi dilaksanakan
Berdo'a memohon kepada yang kuasa
Amanat petugas piket untuk dilaksanakan
Menuntun kegiatan
 Hari ini akan kita mulai
 Berjabat tangan sementara kita tinggalkan
 Model tegur sapa salam yang kita terapkan
 Salam nasional seperti ini
Anak-anak mulai menyesuaikan
Salam nasional yang diberlakukan
Sulit memang memahami
Semoga semakin hari bisa dilaksanakan

Pagiku Dua Satu



Laju motorku di pagi itu perlahan
Sudah tak terlihat lagi kabut di depan
Pandangan lepas luas tanpa hambatan
Memanjakan lenggok menuju sekolah harapan
 Sewaktu perjalanan
 Tak terlihat lagi halaman luas
 Penuh semua lahan dengan bangunan
 Mereka membuka aneka usaha tak terbatas
Siswaku dulu berwajah imut mempesona
Menuju kelas digandeng orangtua
Sudah menjadi remaja belia
Masuk kelas sendiri bersama teman seusia

Kumpulan Puisi Tunas Bhakti
Kata Hati Bersama Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Delapan tahun sudah waktu berlalu
Mencoba bersama membentuk pribadi berbudi
Sungguh ini waktu berlalu tanpa terasa
Semoga siswaku menerima jiwa hakiki
Kini kalian sudah bisa mencari diri
Memakai baju...memakai sepatu...
Memasak...menyapu...mencuci
Membuatku bangga melayanimu





Bulan Juli kita belum bisa bertatap muka
Rapat rutin tetap berjalan melalui AT1
Terlihat di layar wajah-wajah ceria
Optimis menghadapi semua situasi

Waka kurikulum menyampaikan Pembagian tugas

MPLS disiapkan waka kesiswaan

Materi karakter dikoordinasikan waka Humas

Waka sarpras menyiapkan fasilitas pembelajaran

Pembelajaran awal tahun ajaran

Dilaksanakan Pejeje tanpa tatap muka

Mari bersama dipersiapkan

Sebisa sekuat tenaga



Maret dua ribu dua puluh itu
Engkau hadir di planet bumi
Banyak awam terpaku pilu
Menyebutnya ini pandemi
 Adab kebiasaan baru
 Dengan lima em
 Ayo kita terapkan
 Ayo kita laksanakan
Memakai Masker
Mencuci tangan
Menjaga jarak
Menjauhi kerumunan
Mengurangi mobilitas



Tanggal tiga belas Januari
Tahun dua ribu dua puluh Satu
Vaksin dimulai
Buat masyarakat di negeriku
 Ayo bersama-sama
 Ikuti Program ini
 Tanpa ragu mantabkan jiwa
 Mengikuti Vaksin agar sempurna
Dengan ikuti vaksin
Semua sehat
Pandemi berlalu
Damai kuat rakyat
Aman jaya Indonesia



Pagi itu suasana sekolah terlihat indah
Suara musik menambah suasana meriah
Siswa masuk dengan busana wisuda dan toga
Pandangan memancarkan wajah ceria
 Satu per satu nama siswa dipanggil panitya
 siswa berjalan maju di mimbar terbuka
 Mereka diwisuda oleh orangtua
 Dilanjut foto bersama
Hari ini hari tak seperti biasa
Setahun pembelajaran diampu orangtua
Secara berkala guru ke rumah mendampingi
Membuka kesulitan yang dialami

Kumpulan Puisi Tunas Bhakti
Kata Hati Bersama Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Pelepasan siswa kali ini memilukan
Sepenuhnya mereka bersama orangtua
Semoga kalian menjadi pribadi prima
Menghadapi kehidupan nyata
Mereka bersama setahun
Orangtua diberikan
Hari ini siswa akan diwisuda
Satu per satu siswa maju ke depan
Orangtua mewisuda putra putri sendiri





Bu Marsinah
Terimakasih ... karawitan
Mengabdikan penuh keikhlasan
Tetap amanah menjalankan
Pak Narno ...
Terimakasih ukiran untuk mimbar mushola
Juga burung garuda
Pak Murjono ...
Terimakasih BKPBI
Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama
Pak Hery ...
Terimakasih cinderamata
Uang kertas dari Raja

Kumpulan Puisi Tunas Bhakti
Kata Hati Bersama Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Pak Bardi ...

Terimakasih Humas dan Kepegawaian

Pak Yadi ...

Terimakasih Kesiswaan

Kerindangan sekolah

Bu Ning ...

Terimakasih PMTAS

Pot bunga kamboja

Bapak ibu pengabdian bangsa

Kurangkan sebagai keluarga

Ada salahnya bersama kita bina

Tak berniat sedikitpun agar hati terluka

Pengabdian ikhlas menjadi pahala



Pada idul qurban tahun dua nol dua satu
Sekolah tidak menyembelih hewan qurban
Kesepakatan diputuskan seperti itu
Demi menjaga kemanan dan keselamatan
 Anak-anak ku
 Maafkan bapak ibu guru
 Saat bahagia yang ditunggu
 Belum memungkinkan kita untuk bertemu
Saat adzan berkumandang
Hanya pinta do'a kumohon
Pandemi segera terbang
Kembali kepada Tuhan



Ayo anak-anakku semua
Datang ke sekolah hati gembira
Sampaikan salammu
Dengan tangan di depan dada
Anggukan kepala
Sambil tersenyum ceria
Cek suhu dulu
Semprot tanganmu
Masuk dalam kelas
Duduklah di kursimu
Jangan pindah-pindah
Akan membahayakan dirimu
Akan membahayakan temanmu

Kumpulan Puisi Tunas Bhakti
Kata Hati Bersama Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Tahanlah hausmu
Tahanlah laparmu
Kalian pasti bisa
Sampai orangtua menjemputmu
Kita da da ...da da... dulu





Bapak ibu ayo berusaha
Jaga protokol kesehatan bersama
Jaga kesehatan kita semua
Jangan lengah jangan alpa
 Selalu memakai masker
 Semprot tangan dengan hand sanitaser
 Jaga jarak saat berbicara
 Kita semua saling menjaga
Ayo kita berbahagia
Olahraga semampunya
Berjemur tiap pagi
Makan makanan bergizi



Sedih rasanaya menjalani
Hari ke hari berita pandemi
Sanak saudara berduka
Kehilangan anggota keluarga
Kita tak punya daya
Kita percaya kaum cendikia
Kita percaya pemuka agama
Juga para pemimpin negara
 Dengarkan himbauanya
 Pahami maksudnya
 Jalankan dengan iklas
 Berdoa ke atas
 Kompak menjalani

Kumpulan Puisi Tunas Bhakti
Kata Hati Bersama Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Pasti Tuhan mengasihi
Pandemi ditelan bumi
Suasana pulih kembali
Syukur kita panjatkan
dengan tulus kita ucapkan
Bumiku kembali berseri
Menyongsong hidup normal lagi



Idul Adha 1442 H



Anakku...

Betapa tidak pedih hati

Sudah tahun kedua tak bersua

Bersama menyebelih hewan qurban

Takbir bersama didengungkan dalam dada

Tak terdengar namun punya tujuan sama

Mengagungkan sang pencipta alam semesta

Memberikan cobaan menurunkan virus corona

Manusia lemah tidak ada daya

Ikhtiar dan doa kuat terus dipanjatkan

Allah mendengar dan mengabulkan

Kali ini memotong tiga hewan qurban

Dipotong-potong sama rata dibagikan

Kumpulan Puisi Tunas Bhakti
Kata Hati Bersama Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Semoga diterima dimanfaatkan
Menambah sehat imun dan iman
Segera membumi semua cobaan
Pulih kembali hal yang membahagiakan
Tunas Bhaktiku kuat tegar penuh harapan
Mengukir prestasi demi masa depan
Generasiku pantang menyerah rela berkorban





Sarapan tiap pagi hari
Usahakan di rumah sendiri
Disiapkan sejak dini hari
Bekerja sepenuhnya konsentrasi
 Ayo...
 Sesekali belum sarapan dimaklumi
 Badan terkadang terasa capai
 Terbangun kesiangan
 Sampai belum sarapan
Ayo kawan bersama mengesyahkan
Waktu berkerja dimaksimalkan
Melayani anak pembelajaran
Menyiapkan materi yang menyenangkan

Kumpulan Puisi Tunas Bhakti
Kata Hati Bersama Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Ayo kawan kita tinggalkan
Sesuatu hal yang merugikan
Ayo kawan berjuang bersama
Mewujudkan tunas Bhakti Jaya
 Ayo ubah kawan...
 Tuhan telah memberikan
 Waktu cukup dan kesehatan
 Agar hasil berkah dan halalan toyiban
Ayo Kawan...
Jangan ada penyesalan
Saat waktu perpisahan
Tiada lagi yang bisa diperjuangkan



Berapa bulan berjauhan
Tiada perjumpaan apalagi jabat tangan
Tiap pagi selalu ada sapaan
Dalam pelayanan pembelajaran
 Berbagai media kita gunakan
 Dimulai dari waatsaap-an
 Voice note ... vidio call ...
 Telephon ... google form ...
 Youtube ...
Kapan keadaan pulih kembali
Bicaramu yang biasa terdengar dari kelas
Ketawamu lepas bersama teman-teman
Suaramu memanggil-manggil nama sobatmu

Kumpulan Puisi Tunas Bhakti
Kata Hati Bersama Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Suaramu menyebut nama bapak ibu guru
Keramaian waktu istirahat
Kini tak terdengar lagi
Selayaknya rindu anak
Sampai kapan rindu ini tertahan
 Buat anak-anak penerus masa depan
 Rindu ini tidak dapat tergantikan
 Dengan fasilitas pergadgetan
 Obat mujarab adalah pertemuan
Saat ini belum diperkenankan
Biarkan rindu ini tersimpan
Dalam do'a selalu kupanjatkan
Semua wabah dikebumikan
Rindu proses zaman

Tujuh Em

A decorative graphic consisting of a stylized black vine with several small, five-petaled flowers and swirling tendrils, positioned to the right of the title.

Dalam hidup dan menjalani hidup
Mengikuti aliran arus waktu
Menua terbawa perubahan suasana
Badan tak sejalan dengan pikiran
Setelah lima em

Kini muncul tujuh em
Menjaga jarak
Memakai masker
Mencuci tangan
Menyentuh wajah jangan lakukan
Etika batuk bersin
Isolasi mandiri
Jaga kesehatan

PPKM darurat ,, PPKM level empat
Ikhlas terbawa arus deras
Mengalir mengikuti irama gelombang
Mengapung sampai ujung tujuan
Selamat taati arus aturan

Apapun nama harapan
Semua kembali kepada diri sendiri
Asa manusia banyak berbeda
Selaku diri sendiri tiada berdaya
Ilmu pervirusan ahli yang punya
Mari diikuti himbauannya
Semua akan baik-baik saja

Daftar Pustaka

- Aqila Smart, 2010, Anak Cacat Bukan Kiamat, Yogyakarta, Kata Hati.
- Astuti Hermawati, 2012, Kumpulan Puisi Kata Hati Anak Berkebutuhan Khusus, Yogyakarta, Aditya Media.
- Harris Effendi Thahar, 2008, Kiat Menulis Cerita Pendek, Bandung, Angkasa.
- Izzi Ziya AL-Truisa Rizky, 2010, Kumpulan Pantun dan Puisi, Surabaya, Pustaka Agung Harapan.
- Muhammad Efendi, 2009, Pengantar Psikopedagogik, Anak Berkelainan, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Muhammad Al-Mighwar, 2006, Psikologi Remaja, Jawa Barat, CV Pustaka Setia
- Nurhadi, 2008, Membaca Cepat dan Efektif, Bandung, Sinar Baru Algensindo,
- _____, 2009, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, Jakarta, Hi-Fest Publising.
- SMA N 8 Jakarta, 2019, Manata Realita Pram Lewat Tanpa Kemudian, Jakarta Utara, Pustaka Kaji.
- SMA Islamic Village, 2020, Sayap Pelangi, Jawa Tengah, CV Arga Pustaka.
- SMA N 8 Jakarta, 2020, Pasir DI Puncak Gunung Samsara, Jakarta Utara, Pustaka Aji.
- Rubiah, 2020, Menggapai Ketenangan Jiwa, Jawa Tengah, CV Arga Pustaka.
- Zulkifli, 2009, Psikologi Perkembangan, Bandung, PT Remaja Rosdakarya,



Kumpulan Puisi Tunas Bhakti

Kata hati bersama
peserta didik berkebutuhan khusus

Menjadi guru Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) memiliki kebanggaan tersendiri, tatkala apa yang kita latihkan bisa menjadikan pembiasaan itulah keberhasilan, terutama bagi anak hambatan intelektual, hambatan pendengaran dan hambatan gerak yang mampu mengurus diri dan berprestasi dalam bidang olahraga, ketampilan maupun seni.

Kumpulan Puisi Tunas Bhakti ini mengungkapkan dan menggambarkan kebersamaan dalam suka duka serba-serbi kegiatan warga tunas bhakti termasuk PDBK, penulis mencoba merangkum beberapa kata hati mereka melalui puisi.

Semoga makna dari puisi yang tertulis dalam bahasa sehari-hari dan sederhana ini dapat menjadi wakil cerminan kebersamaan dalam berkehidupan, terutama bagi PDBK agar dapat membantu dalam perkembangan kepribadian sosial psikologisnya serta dapat bermanfaat bagi pembaca.

Penulis